

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya zaman pada era saat ini, mengalami berbagai perubahan serta membawa dampak yang sangat pesat bagi ranah Pendidikan, baik dalam konteks materi, media ajar, maupun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Bukti kemajuan suatu bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas Pendidikan. Apabila sistem Pendidikan tersebut sudah baik maka dapat dipastikan akan menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang profesional yang kemudian akan mampu bersaing secara sehat di tengah-tengah perkembangan teknologi dan globalisasi.<sup>1</sup>

Di mana Pendidikan yang tengah berlangsung pada kali ini berpusat pada peserta didik dan mengembangkan minat serta bakat yang dimilikinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh pakar Pendidikan Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara bahwa dengan Pendidikan dapat menuntun anak-anak ke dalam segala kekuatan kodrat supaya mereka menjadi manusia dan anggota masyarakat

---

<sup>1</sup> Sumarni, Ervina Abdullah, Besse Herlina dkk., Analisis Peran Guru Penggerak Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMP Negeri 1 Majaulang, *Jurnal Of Social Science Research*, Vol. 3, No. 5, (2023), 40. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Masyarakat yang mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

Menyadari peran sebagai pendidik, guru akan selalu berusaha mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pencapaian tujuan Pendidikan Nasional di mulai dari perubahan paradigma belajar melalui guru karena sebagai akar rumput suatu Pendidikan di Indonesia. Melalui program Merdeka Belajar, pemerintah meluncurkan program guru penggerak. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah melakukan trobosan program percepatan peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia melalui Program Guru Penggerak (PGP) yang bertujuan untuk menaikkan potensi guru dan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar. Program Guru Penggerak (PGP) merupakan bagian dari proses perubahan pendidikan menuju arah yang lebih baik, serta memiliki peran yang sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka.<sup>3</sup>

Dinyatakan dalam Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak, bahwa Pendidikan Guru Penggerak dilaksanakan dengan prinsip: Profesional, transparan, akuntabel, terbuka,

---

<sup>2</sup> Reksa Adya Pribadi, Mutia Azizah dkk., Kenerja Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 7, No. 3, (2023), 15. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>

<sup>3</sup> Afnan Nizan, Bagdawansyah Alqadri, dkk., Strategi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari, *Jurnal Imliah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 3, (2023), 1326.

kolaboratif dan berkelanjutan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, disepakati atau tidak, peran dan orientasi profesi guru harus berubah. Seandainya guru tidak mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, maka zaman sendiri yang akan memaksa guru untuk berubah, sedangkan jika guru tidak ingin berubah maka era dirupsi memiliki hukum yang jelas dan pasti yakni akan tersingkir atau tertinggalkan. Dengan demikian guru di era sekarang harus mengembangkan model *servant leadership* bukan *steering*.

Guru mempunyai posisi dan peran dalam melayani peserta didik bukan mengendalikan, menyetir dan mendoktrin, tetapi lebih memainkan peran sebagai tempat pelayanan dan menjadi fasilitator bagi peserta didik.<sup>5</sup> Dia menjadi aktor/aktris layaknya menjadi peran utama di sebuah film, yang menjadikan guru sebagai contoh pada setiap adegan yang dibintanginya. Sehingga perilaku apapun yang ada pada diri guru tersebut akan menjadi kode komunikasi sebagaimana guru itu akan dipatuhi dan dihormati.

Sebagai aktor utama dalam menjalankan roda Pendidikan Nasional hendaknya seorang guru memahami bahwasannya setiap anak itu unik, mereka mempunyai mimpi, intelegensi, bakat dan kemampuan kognitif yang berbeda tergantung pada latar belakang budaya di mana mereka dibesarkan. Oleh sebab itu mempunyai kompetensi pedagogik yang baik merupakan

---

<sup>4</sup> Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak <https://www.ainunmulyana.com/>, (diakses pada tanggal 20 November 2023)

<sup>5</sup> Momon Sudarman, *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), 184.

keutamaan menjadi seorang guru. Karena hasil pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh guru yang berkualitas juga. Hal tersebut sesuai dengan argumentasi yang disampaikan oleh Albert Estein yaitu mengungkapkan argumentasinya terkait dengan minat dan bakat masing-masing manusia dan memberikan gambaran sebagai berikut: “Semua orang itu jenius, namun jika anda memandang seekor ikan berdasarkan kemampuannya dalam memanjat pohon, maka selamanya ikan itu akan merasa bodoh karena tidak dapat memanjatnya”.<sup>6</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan di mana manusia tersebut memperoleh pengalaman hidup dan sejauh mana kematangan berpikir. Guru penggerak sebagai agen perubahan, diharapkan memiliki peran strategis dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajara berdiferensiasi. Hal ini mencakup adaptasi materi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Berdasarkan kutipan tersebut, maka diperlukan jalan keluar dalam menerapkan pembelajaran yang berpusat pada potensi dan minat bakat peserta didik. Persoalan tersebut dapat dipecahkan melalui pengembangan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki prinsip bahwa guru secara terus menerus akan mengumpulkan segala informasi

---

<sup>6</sup> Aima Faiz, Anis Pratama dkk., Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2, (2022), 2847. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

terkait dengan bagaimana peserta didik belajar, sehingga guru dapat dengan mudah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memiliki strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti pusat belajar, pusat pengembangan minat dan bakat, pembelajaran tutor sebaya.<sup>7</sup> Guru menanggung proses pembelajaran yang mengakui keberadaan peserta didik. Dalam pembelajaran ini guru menganggap bahwa semua tugas peserta didik itu berharga dan bermanfaat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menampung perbedaan yang dimiliki peserta didik secara terbuka dengan memfasilitasi semua kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai peserta didik.

Didalam Kurikulum Merdeka Belajar menitik beratkan pada materi inti, sehingga terdapat beberapa materi yang sengaja dilewatkan yang pada akhirnya akan mengakibatkan pengetahuan peserta didik menjadi terbatas dan tidak menyeluruh. Salah satu mata Pelajaran yang mengalami perubahan dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran yang esensial dan harus diajarkan karena menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai Bahasa nasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di sekolah bertujuan supaya peserta didik

---

<sup>7</sup> Riyadi, dkk., *Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Aktualisasi Program Pendidikan Guru Penggerak bagi Guru Sekolah Dasar*, (Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2023), 11.

dapat mengenal dirinya sendiri, kenal akan budaya mereka, selain itu juga peserta didik diharapkan mampu mengemukakan gagasan dan perasaan dalam dirinya.<sup>8</sup> Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam kurikulum Pendidikan, menyediakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Bahasa Indonesia menjadi krusial untuk mendukung keberhasilan semua peserta didik. Pendidikan di Indonesia menginginkan para peserta didik untuk berupaya mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Yang mampu bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta memiliki rasa berkebinekaan global.<sup>9</sup> Visi Pendidikan di Indonesia inilah yang akan menjadi dasar dibentuknya program Sekolah Penggerak oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sehingga dengan munculnya program Sekolah Penggerak diharapkan sekolah-sekolah di Indonesia akan melahirkan para pelajar yang mempunyai kepribadian sesuai dengan ideologi Pancasila.

Kemendikbudristek mengeluarkan keputusan Menteri tentang program Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak sebagai model satuan Pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan SK

---

<sup>8</sup> Nurul Azizah Angkat, Sella Novianti dan Winanda Ramadani, Variansi Gaya Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No 1, (2022), 48.

<sup>9</sup> Panduan Program Sekolah Penggerak <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/programsekolahpenggerak/>, (diakses pada tanggal 20 November 2023)

Menteri No. 1626 tahun 2021 yang menjadi dasar hukum pelaksanaan program Sekolah Penggerak.<sup>10</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, bahwa tujuan dari Program Sekolah Penggerak adalah untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, menjamin kualitas Pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan Pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem Pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang Pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.<sup>11</sup>

Sekolah penggerak umumnya menempatkan inklusivitas sebagai nilai inti. Mendorong partisipasi aktif peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam pembelajaran menjadi suatu prioritas. Sekolah Penggerak seringkali memiliki keberagaman peserta didik yang amat tinggi, baik dalam hal kemampuan belajar maupun gaya belajar. Guru penggerak dihadapkan pada tantangan untuk menyelaraskan pembelajaran dengan keberagaman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana guru penggerak

---

<sup>10</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://buku.yunandracenter.com/produk/program-sekolah-penggerak-kepmendikbudristek-no-162-tahun-2021/>, (diakses pada tanggal 20 November 2023).

<sup>11</sup> Made Indra, dk., *Merdeka Belajar Melalui Sekolah Penggerak*, (Jakarta: CV Tahta Media Group, 2021), 1.

berhasil mengatasi tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi, serta mengidentifikasi peluang untuk peningkatan lebih lanjut.

SD IT Permata Bunda Demak merupakan Sekolah yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka dan sudah menjadi Sekolah Penggerak angkatan pertama, penerapan Kurikulum Merdeka sudah merata mulai dari kelas 1-6, yang berjumlah empat rombel A, B, C dan D. Selain itu SD IT Permata Bunda Demak juga memiliki segudang prestasi yang telah diraih peserta didiknya. Dibalik keberhasilan peserta didik terdapat peran guru yang hebat dalam mendampingi proses belajarnya. Semua guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pada setiap kelas yang diajarnya, Guru sudah membuat modul ajar, asesmen dan LKPD sesuai dengan sintak berdiferensiasi.<sup>12</sup>

Hasil pengamatan awal terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II. Sudah menerapkan tiga aspek diferensiasi. Materi yang dibahas terkait dengan antonym. Model pengajaran yang digunakan disesuaikan dengan keadaan kelas, berhubung peserta didik yang menempati kelas tersebut mayoritas kinestetis, jadi guru mengusahakan untuk tidak melakukan kegiatan yang monoton, hal itu akan membuat peserta didik menjadi jenuh. Materi yang diajarkan bertema “Aku Belanja”, kegiatan yang dilakukan yaitu mengerjakan soal dengan memilih skor yang telah ditentukan, semakin sulit soal yang teah

---

<sup>12</sup> Calon Guru Penggerak (CGP), *Wawancara*, SD IT Permata Bunda Demak, 14 Maret 2024.

dibuat maka semakin besar pula skor yang akan di dapat. kemudian peserta didik menempelnya di masing-masing bukunya. Dengan kegiatan seperti itu pesera didik lebih aktif dan menyenangkan, tepat sasaran dan lebih optimal.<sup>13</sup> Untuk itu sangat diperlukan strategi pembelajaran yang tepat supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Hal ini menjadikan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Guru Penggerak dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD IT Permata Bunda Demak”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Seorang peneliti tentunya membutuhkan sebuah fokus masalah yang tidak boleh dilampaui supaya masalah yang akan dikaji dalam suatu penelitian menjadi lebih fokus dan lebih jelas pembahasannya.<sup>14</sup> Berdasarkan indentifikasi masalah, peneliti memfokuskan penelitian pada dua Guru Penggerak yang menjadi wali kelas IIB dan guru Bahasa Indonesia kelas VD, sedangkan pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada

---

<sup>13</sup> Hasil observasi di Kelas II SD IT Permata Bunda Demak, 14 Maret 2024.

<sup>14</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

Bab VII “Pantun”.<sup>15</sup> Sedangkan di kelas VD dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Bab VI “Teks Eksposisi”.<sup>16</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diambil rumusan masalah:

1. Bagaimana Guru Penggerak dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Kelas IIB dan VD SD IT Permata Bunda Demak?
2. Apa saja faktor Penghambat Guru Penggerak dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Kelas IIB dan VD SD IT Permata Bunda Demak?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Guru Penggerak dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Kelas IIB dan VD SD IT Permata Bunda Demak.

<sup>15</sup> Ade Kumalasari dan Latifah, “Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Anak-anak yang Mengubah Dunia”, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2022).

<sup>16</sup> Eva Y. Nukman dan C. Erni Setyowati, “Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar”, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristek, 2021).

2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Faktor Penghambat Guru Penggerak dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Penggerak Kelas IIB dan VD SD IT Permata Bunda Demak.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan maupun informasi seputar Pendidikan terutama terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru penggerak, serta dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada lingkup yang sama tetapi lebih luas cakupan dan lebih mendalam analisisnya.

### **2. Manfaat Pragmatis**

#### **a. Bagi Guru**

Sebagai landasan dan bahan evaluasi Guru Penggerak dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi supaya pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan materi yang diberikan dapat tersampaikan kepada peserta didik.

#### **b. Bagi Sekolah**

Sebagai rujukan atau pedoman sekolah untuk lebih meningkatkan kompetensi yang dimiliki Guru Penggerak dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Penelitian Lain

Menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan serta dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian mendatang.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan dalam skripsi di bagi menjadi lima bab, dan terdapat beberapa sub bab. Berikut sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan: latar belakang masalah yang menjelaskan tentang peristiwa atau beberapa fakta yang berhubungan dengan tema dan fokus penelitian, rumusan masalah bertujuan mempersempit tujuan penelitian dan perlu dirumuskan dalam sebuah kalimat tanya agar dapat di jawab oleh peneliti berdasarkan data penelitiannya, tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai dari penelitian tersebut untuk mengatasi masalah penelitian, manfaat penelitian dan sistematika dalam penelitian.

Bab II Kajian Pustaka membahas tentang teori-teori yang dijadikan acuan peneliti, terdiri dari kajian pustaka, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir merupakan alur pemikiran peneliti.

Bab III Metode terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari hasil data dan temuan-temuan yang didapatkan peneliti selama penelitian berlangsung, dimana hasil

data dan temuan tersebut akan disimpulkan untuk mendapatkan hasil penelitian.

Bab V Merupakan bab terakhir yang membahas kesimpulan dan Saran yang membahas terkait hasil akhir dari penelitian yang akan dilakukan, serta terdapat saran dan masukan untuk sekolah, guru dan masyarakat.

